BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi kemanusiaan individu melalui proses sosial, dengan tujuan membentuk karakter yang lebih baik serta meningkatkan kapasitas intelektual peserta didik secara optimal.[1] Dalam khazanah pendidikan Islam, konsep pendidikan dikenal melalui beberapa istilah utama, yaitu *tarbiyah* yang merujuk pada proses pembinaan dan pengembangan potensi peserta didik, *al-ta'lim* yang bermakna proses penyampaian ilmu atau pengajaran, serta *al-ta'dib* yang menekankan pembentukan adab, etika, dan perilaku yang baik.[2] Pendidikan berfungsi sebagai fondasi penting dalam pengembangan karakter serta kompetensi individu, yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan interaksi sosial secara terus-menerus dalam konteks keluarga, institusi pendidikan, dan kehidupan bermasyarakat. Melalui proses tersebut, pendidikan tidak hanya berfungsi menanamkan perilaku yang berlandaskan moral dan nilai-nilai kemanusiaan, tetapi juga mengembangkan kapasitas intelektual peserta didik agar mampu berpikir kritis, bersikap rasional, serta berpartisipasi secara konstruktif dalam kehidupan sosial. Berdasarkan uraian tersebut, pendidikan

[1] Ely Rahmawati, "Pendidikan Islam, Sumber Daya Manusia," *Jounal Pendidikan Islam* 15, no. 20 (2022): 24–37.

[2] Dela Maulindah, "Tarbiyah , Ta ' lim , Ta ' dib : Pilar Pendidikan Islam Dalam Membentuk Generasi Berkarakter," *Journal PPI* 2, no. 6 (2024): 15–25.

dapat dimaknai sebagai proses yang dilaksanakan dengan sengaja dan sistematis untuk membimbing serta mengarahkan individu agar mampu mengenali, menghayati, dan menerapkan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses sosialisasi yang berkelanjutan.[3]

Pendidikan merupakan elemen fundamental yang berfungsi sebagai sarana utama dalam mengembangkan kecakapan intelektual sekaligus membangun karakter peserta didik.[4] Melalui proses pendidikan yang terencana, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi diri guna melawan tantangan kehidupan yang semakin lengkap. Salah satu langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan dengan merancanakan proses pembelajaran yang lebih optimal, inovatif, serta sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.[5]

Matematika adalah salah satu mata pelajaran inti yang mempunyai peran penting dalam pendidikan sebab berkontribusi besar terhadap pengembangan kemampuan berpikir logis, analitis, dan sistematis pada peserta didik. Melalui pembelajaran matematika, siswa dilatih untuk menalar secara runtut, menganalisis permasalahan secara mendalam, dan menyusun langkah penyelesaian secara terstruktur. Dengan demikian, matematika merupakan ilmu yang memiliki keterkaitan erat dan peran yang sangat penting dalam

---

[3] Sri Haryati, "Pendidikan karakter dalam kurikulum 2013," *Jounal FKIP-UTM* 03, no. 10 (2013): 1–50.

[4] Octavia Ramadhani et al., "Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas," *J-PiMat : Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1991 (2025): 151–60.

[5] Islami Paikemi dan Nadia Nauli, "Penerapan Pembelajaran Aktif , Inovatif , Efektif , Kreatif , Menyenangkan ," *journal pendidikan* 4, no. 2 (2024): 55–75.

kehidupan masyarakat, sehingga mata pelajaran matematika ditetapkan sebagai bagian wajib dalam kurikulum di setiap tingkat pendidikan.[6] Pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang diatur secara sistematis untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep bilangan, pengukuran, serta penggunaan prinsip dan rumus matematika dalam konteks pendidikan.[7] Melalui pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan keterampilan dalam menganalisis berbagai kondisi, menafsirkan data maupun informasi berbasis angka, serta memecahkan beragam persoalan yang berhubungan dengan situasi kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran matematika tidak semata-mata menitikberatkan pada penguasaan prosedur perhitungan, melainkan juga berperan dalam membentuk pola pikir yang logis, kritis, dan sistematis guna mendukung kemampuan pemecahan masalah secara efektif dan tepat. Matematika kerap dipersepsikan sebagai pelajaran yang menantang oleh sebagian siswa, karena konsep-konsep yang dipelajarinya bersifat abstrak serta menuntut kemampuan berpikir dan bernalar pada tingkat yang lebih kompleks.[8] Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk merancang pembelajaran yang tidak semata-mata menekankan

[6] Elsa Komala, Didi Sryadi, dan Dadan Dasari, "KEMAMPUAN REPRESENTASI: IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN DESAIN DIDAKTIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 10, no. 4 (2021): 2179–87.

[7] Radiusman, "Studi literasi: pemahaman konsep siswa pada pembelajaran matematika," *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika* 6, no. 1 (2015): 1–8.

[8] Ardi Gustiadi et al., "Analisis kemampuan penalaran matematis siswa dalam menyelesaikan soal materi dimensi tiga" 4, no. 1 (2021): 337–48.

capaian akhir, melainkan juga memberi perhatian pada tahapan siswa dalam membangun dan memahami konsep secara utuh.

Pembelajaran matematika seharusnya dirancang untuk menjembatani konsep-konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa.[9] Apabila peserta didik mampu menghubungkan konsep-konsep teoretis yang dipelajari dalam Pelajaran matematika dengan situasi nyata di kehidupan sehari-hari, maka pemahaman terhadap matematika akan menjadi lebih berarti dan tidak terbatas pada pemahaman abstrak semata. Kemampuan tersebut mendorong siswa bukan hanya menguasai konsep secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara tepat dalam menyelesaikan permasalahan yang bersifat kontekstual. Dengan ini, diperlukan suatu model pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk menjembatani keterkaitan antara teori matematika dan praktik kehidupan nyata, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan, aplikatif, serta berorientasi pada pemahaman yang mendalam. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengurangi tingkat keabstrakan matematika adalah Pendekatan Matematika Realistik, yaitu model yang menempatkan masalah kontekstual sebagai dasar dalam membangun pemahaman konsep matematika.[10] Melalui penerapan pendekatan realistik, proses pembelajaran dirancang untuk mendorong siswa berperan aktif dalam

[9] Ummi Rasyida Syafawani, Irma Inesia, dan Sri Utami, "Perspektif Guru : Pengembangan Pemahaman Konsep Abstrak Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Concept Learning Pada Mata Pelajaran IPS" 4, no. 2025 (n.d.): 57–78.

[10] Ripka Yuspin Puspitasari dan Gamaliel Septian Airlanda, "Meta-Analisis Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 2 (2021): 1094–1103.

membangun pemahamannya secara mandiri dengan mengaitkan konsep yang dipelajari pada pengalaman nyata serta konteks lingkungan di sekitarnya. Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang secara bertahap mengonstruksi pengetahuan melalui interaksi dengan situasi kontekstual yang relevan, Dengan pendekatan tersebut, pembelajaran dapat berjalan secara lebih bermakna dan materi yang diberikan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran Matematika Realistik mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.[11] Alih-alih menerima rumus secara langsung, siswa didorong untuk menemukan metode penyelesaian melalui pemahaman situasional. Model ini sejalan dengan pembelajaran berbasis konstruktivisme yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan.[12] Walaupun demikian, pelaksanaan pembelajaran matematika realistik perlu didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar kegiatan penggalian dan pemahaman konsep-konsep matematis dapat berlangsung secara lebih efektif dan maksimal. Media menarik dan mudah dipahami akan membantu siswa mengaitkan situasi nyata dengan konsep yang sedang dipelajari.[13] Pada era digital saat ini, media berbasis teknologi menjadi pilihan yang efektif dalam mendukung kegiatan pembelajaran.

[11] Nining Setyowati dan Bambang Eko Susilo, "Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa pada Materi Peluang," *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif* 7, no. 1 (2016): 24–30.

[12] Nidya Nina Ichiana, "Pengembangan perangkat pembelajaran matematika realistik pada materi ajar perbandingan," *Journal of Mathematics Educations* 4, no. 1 (2025): 34–44.

[13] Eka Yusnaldi et al., "Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial," *Jurnal PEMA* 5, no. 1 (2025): 80–89.

Video pembelajaran merupakan suatu media alternatif yang sering dimanfaatkan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Media tersebut memiliki kelebihan utama karena mampu memadukan elemen audio dan visual secara bersamaan, sehingga pesan yang disajikan dapat tersampaikan dengan lebih terang, terstruktur, dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penyajian gambar, penjelasan lisan, serta animasi yang relevan, video pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih lengkap, menarik, dan bermakna dibandingkan dengan penyampaian materi secara verbal semata.[14] Dibandingkan dengan penjelasan konvensional, video memiliki keunggulan dalam menampilkan situasi nyata yang relevan dengan materi.[15] Pemanfaatan video pembelajaran dinilai relevan dengan karakteristik peserta didik pada era digital yang cenderung lebih cepat memahami informasi melalui tampilan visual dan audiovisual. Media video juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk menyajikan beragam contoh permasalahan yang bersifat kontekstual, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran matematika realistik yang dikombinasikan dengan media video memiliki peluang besar untuk menghadirkan kegiatan pembelajaran yang lebih optimal, bermakna, serta tepat guna dalam meningkatkan penguasaan konsep matematika pada siswa.

---

[14] Sindhu Marta Atasya, Wawan Priyanto, dan Riris Setyo Sundari, "*Jurnal Pendidikan Dasar*" 5, no. 1 (2024): 53–68.

[15] Agus Rofi, Eka Nurhidayat, dan Erik Santoso, "Media Pembelajaran Berbasis Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Educatio* 8, no. 4 (2022): 1589–94.

Aritmatika sosial adalah salah satu pokok bahasan matematika di tingkat menengah pertama yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas sehari-hari, karena mencakup konsep-konsep seperti potongan harga, bunga, pajak, keuntungan, dan kerugian.[16] Berdasarkan temuan di lapangan, diketahui bahwa sejumlah siswa belum sepenuhnya mampu menguasai konsep pembelajaran dan masih menemui rintangan dalam menyelesaikan persoalan yang disajikan. Temuan ini menandakan bahwa keterkaitan antara konteks kehidupan nyata dengan konsep pembelajaran belum terbangun secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran kontekstual belum sepenuhnya tercapai.[17] Aritmatika sosial memiliki potensi besar untuk diajarkan melalui model Pembelajaran Matematika Realistik karena berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi sehari-hari. Jika siswa mampu membayangkan situasi nyata seperti transaksi jual beli atau perhitungan keuntungan, Sehingga, siswa mampu memahami konsep yang dipelajari secara lebih optimal. Penggunaan video pembelajaran dapat memperkuat visualisasi situasi tersebut. Dalam realitas pembelajaran di sekolah, materi Aritmatika sosial masih sering disajikan melalui pendekatan prosedural yang menekankan pada penggunaan rumus dan penyelesaian soal secara mekanis. Secara umum, proses pembelajaran masih didominasi oleh penyampaian rumus secara langsung oleh guru, tanpa menghubungkannya dengan situasi nyata atau konteks

[16] Wisnu Siwi Satiti, Arina Hidayati, dan M Qoyum Zuhriawan, "Pengembangan LKPD Berbasis Inkuiri pada Materi Aritmatika Sosial untuk Peserta Didik Kelas VII," *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 12, no. 1 (2023): 71–84.

[17] Najwa Rizqi Lukman, "Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Open Ended SPLDV Ditinjau dari Gaya belajar Siswa," *jurnal pembelajaran dan pengembangan matematika* 5, no. 1 (2025): 40–54.

kehidupan sehari-hari yang akrab bagi siswa. Kondisi tersebut menyebabkan siswa hanya berorientasi pada hafalan langkah perhitungan, bukan pada pemahaman konsep yang mendasari proses penyelesaian masalah. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam beragam konteks, terutama soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir dan penalaran yang lebih tinggi. Keterbatasan pemahaman konsep tersebut berimplikasi pada rendahnya capaian belajar siswa pada materi Aritmatika sosial serta kurang optimalnya kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep matematika ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Integrasi model pembelajaran matematika realistik dengan media video pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada konteks nyata. Pemanfaatan media video memungkinkan materi Aritmatika sosial disajikan secara visual dengan konteks yang menyerupai kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, siswa dapat membangun pemahaman awal yang lebih konkret sebagai dasar sebelum melanjutkan ke tahap penyelesaian masalah menggunakan konsep dan prosedur matematis. Penyajian pembelajaran yang kontekstual dan visual ini dipandang mampu menumbuhkan motivasi belajar serta memperdalam pemahaman konsep siswa secara lebih optimal. Dalam implementasi pendekatan ini, kedudukan guru selain berfungsi sebagai pemberi materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pendamping yang mengarahkan dan membantu siswa secara aktif dalam mengonstruksi pemahaman serta pengetahuannya secara mandiri.

Media video membantu guru menjelaskan kondisi kontekstual secara lebih detail, sistematis, dan menarik perhatian siswa. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga menjadi solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan waktu dan sumber belajar, Sehingga aktivitas belajar mengajar di kelas dapat berjalan secara maksimal dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran.Berbagai penelitian terdahulu mengindikasikan bahwa penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) maupun pemanfaatan media video pembelajaran secara terpisah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Meskipun demikian, kajian empiris yang secara khusus menelaah pengaruh integrasi antara Pembelajaran Matematika Realistik dan media video pembelajaran masih relatif terbatas, terutama pada pembelajaran materi aritmatika sosial di jenjang sekolah menengah pertama. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu disi. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian ini dipandang krusial untuk menelaah secara menyeluruh sejauh mana efektivitas penerapan Pembelajaran Matematika Realistik yang dipadukan dengan video pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa secara bersamaan dan dapat diukur secara objektif.

Berdasarkan hasil pengamatan yang di MTs Miftahul Falaah Manisrenggo, Kota Kediri, pelaksanaan pembelajaran masih didominasi oleh penggunaan model konvensional yang bertumpu pada buku paket. Pola pembelajaran tersebut membuat sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam memahami materi yang diberikan, sehingga penyampaian materi belum

berlangsung secara maksimal dan berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar. Keadaan ini dipengaruhi oleh beberapa sebab, diantaranya: 1.) Rendahnya ketertarikan dalam menyimak materi yang disampaikan guru disebabkan oleh model pembelajaran konvensional yang dinilai kurang inovatif dan minim variasi, sehingga pembelajaran terasa monoton dan mendorong siswa bersikap pasif selama proses belajar. 2.) Sebagian siswa masih menunjukkan sikap kurang positif terhadap pembelajaran matematika karena mata pelajaran ini sering dipersepsikan sebagai sulit. Persepsi tersebut dapat berakibat terhadap ketidak optimalanya pencapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Salah satu alasan yang memengaruhi minat serta hasil dari belajar siswa ialah pemilihann model pembelajaraan yang digunakan oleh guru. Maka, diperlukan penerapan model pembelajaran yang bisa membuat suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan efektif supaya siswa tidak mudah merasa bosan serta dapat menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Berdasarkan telaah tersebut, penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik dengan mediavideo pembelajaran terhadap hsil belajar materi Aritmatika sosial kelas VIII MTs Miftahul Falaah. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran ketika menentukan setrategi pembelajaran matematika yang lebih cocok, berbasis konteks nyata, serta selaras dengan tuntutan dan karakteristik kebutuhan peserta didik masa kini.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Berangkat dari penjabaran latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Minimnya inovasi dalam model pembelajaran yang digunakan berdampak terhadap rendahnya daya tarik pembelajaran serta kurang terciptanya kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa.
2. Perolehan hasil nilai belajar siswa belum mencapai standar yang diharapkan

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, penelitian ini memerlukan penetapan ruang lingkup agar pembahasan dapat terarah dan fokus. Dengan adanya pembatasan tersebut, kajian yang dilakukan diharapkan selaras dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan-batasan penelitian yaitu:

1. Model pembelajaran yang akan diterapkan didalam penelitian ini yaitu model Pembelajaran Matematika Realistik yaitu RME dengan media video.
2. Populasi dalam penelitian meliputi semua siswa kelas VIII MTs Miftahul Falaah Kota Kediri pada tahun ajaran 2025/2026.
3. Hasil belajar peserta didik dijadikan sebagai indikator untuk menilai tingkat kemampuan yang dimiliki, yang ditunjukkan melalui perolehan nilai dari hasil pengerjaan tes tertulis yang sudah diberikan.
4. Materi yang digunakan adalah Aritmatika Sosial

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, fokus permasalahan yang dirumuskan didalam penelitian ini dapat dinyatakan berikut ini:

1. Adakah pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik dengan media video terhadap hasil belajar siswa materi aritmatika sosial kelas VIII MTs Miftahul Falaah Kota Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik dengan media video terhadap hasil belajar siswa materi aritmatika sosial kelas VIII MTs Miftahul Falaah Kota Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik dengan media video terhadap hasil belajar siswa materi aritmatika sosial kelas VIII MTs Miftahul Falaah Kota Kediri
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model Pembelajaran Matematika Realistik dengan media video terhadap hasil belajar siswa materi aritmatika sosial kelas VIII MTs Miftahul Falaah Kota Kediri

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

   Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian yang menggunakan model PMR dengan media video untuk meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Diharapkan para pengelola pendidikan akan menggunakan penelitian ini sebagai panduan dan mempertimbangkannya saat bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran di dalam kelas.

   b. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman serta pengetahuan guru mengenai penerapan model pembelajaran matematika realistik yang didukung oleh media video pembelajaran, sekaligus menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

   c. Bagi Siswa

      Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa serta mendorong partisipasi siswa yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi Peneliti.

Diharapkan temuan dari penelitian ini akan meningkatkan keahlian dan pemahaman para peneliti tentang berbagai faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Selain penjabaran diatas itu, penelitian ini juga memberi pemahaman berupa deskripsi kuantitatif mengenai tingkat pengaruh penggunaan model Pembelajaran Matematika Realistik dengan media video pembelajaran terhadap kualitas hasil belajar siswa.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mencakup sejumlah topik yang membentuk ruang lingkup kajian. Siswa kelas delapan dari MTs Miftahul Falaah pada tahun ajaran 2025/2026 dipilih sebagai sampel penelitian. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model Pembelajaran Matematika Realistik yang didukung oleh media video menjadi fokus utama objek penelitian. Aritmatika sosial merupakan topik utama yang dipelajari. Selain itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti bagaimana penerapan model Pembelajaran Matematika Realistik dengan video memengaruhi hasil belajar siswa dengan harapan model ini dapat berkembang menjadi alternatif kreatif dan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman matematika.

G. Penegasan Variabel

1. Secara konseptual

   a. Model Pembelajaran

      Merupakan suatu kerangka konseptual yang menjelaskan pendekatan komprehensif dalam perancangan, pelaksanaan, dan penilaian proses belajar-mengajar, yang mencakup prinsip-prinsip, asumsi, serta dasar filosofis yang menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran.[18]

   b. Pembelajaran Matematika Realistik

      Merupakan suatu pendekatan yang mengawali proses belajar dari pengalaman nyata yang dialami siswa. Situasi dan masalah sehari-hari digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa dalam menemukan, menganalisis, serta merumuskan konsep-konsep matematika secara sistematis.[19]

   c. Video Pembelajaran

      Video pembelajaran dipahami sebagai media audiovisual yang dirancang secara pedagogis untuk membantu proses belajar. Video ini memadukan elemen visual, audio, animasi, atau ilustrasi untuk

[18] Bayu Kurniawan, Agus Purnomo, dan Nurul Ratnawati, "Model pembelajaran pola sidang pengadilan : Suatu kerangka teoretis," 1.10 (2021), 1108–12.

[19] Dwi Putria Nasution and Marzuki Ahmad, "PENERAPAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS SISWA," *Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 3 (2018): 389–400.

menyajikan konsep, prosedur, atau informasi sehingga lebih mudah dipahami.[20]

d. Aritmatika Sosial

Cabang mattematika yang dikenal sebagai aritmatika sosial merupakan bagian dari matematika yang menekankan pemanfaatan ide ide matematika dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan ekonomi dan interaksi sosial sehari-hari. [21]

e. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan representasi dari tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan oleh guru.[22]

2. Secara operasional

a. Model Pembelajaran

Merupakan suatu pola atau kerangka kerja berisi tahapan langkah terstruktur, aturan pelaksanaan, peran guru siswa, serta prosedur evaluasi yang digunakan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi proses berpikir, membangun pemahaman, dan mencapai tujuan belajar yang telah direncanakan.

---

[20] Siti Kholilah Siagian et al., "Penggunaan Media Video melalui Metode Audiovisual untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di Kelas V SD / MI," *JISER* 01, no. 02 (2024): 46–55.

[21] Peronika Peron, "Pengembangan Booklet Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Materi Aritmatika Sosial.," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran (JIPP)* 3, no. 1 (2024): 9–17.

[22] Emilda Sulasmi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi* 1, no. 1 (2020): 10–17.

b. Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matemmatika Realistik merupakan metode pembelajaran yang memulai kegiatan pembelajaran matematika dari konteks nyata yang tidak sulit dipahami oleh siswa, kemudian membimbing mereka untuk menemukan, mengembangkan, dan merumuskan konsep matematika melalui proses pemodelan, diskusi, serta refleksi.

c. Video Pembelajaran

Merupakan bahan ajar yang disediakan dalam bentuk rekaman audio dan visual, yang dapat dimanfaatkan guru dalam membantu siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

d. Materi Aritmatika Sosial

Merupakan ilmu matematika yang berisikan cara menggunakan perhitungan dasar untuk memahami transaksi jual beli, menentukan keuntungan atau kerugian, menghitung potongan harga, bunga, pajak, dan berbagai bentuk perhitungan keuangan lain yang terjadi dalam kehidupan nyata.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil akhir suatu prestasi setelah menempuh tes yang hasilnya berupa angka atau huruf.

H. Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

1. Bagian Awal karya tulis mencakup beberapa halaman awal, yaitu 1.) Halaman Sampul Depan, 2.) Halaman Judul, 3.) Lembar Persetujuan, 4.) Lembar Pengesahan, 5.) Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah, 6.) Motto, 7.) Persembahan, 8.) Kata Pengantar, 9.) Daftar Isi, 10.) Daftar Tabel, 11.) Daftar Bagan, 12.) Daftar Gambar, 13.) Daftar Lampiran, dan 14.) Halaman Abstrak.
2. Bab Utama terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:
   - BAB I : Pendahuluan, terdiri dari: 1.) Latar Belakang Masalah, 2.) Identifikasi dan Batasan Penelitian, 3.) Rumusan Masalah, 4.) Tujuan Penelitian, 5.) Kegunaan Penelitian, 6.) Ruang Lingkup Penelitian, 7.) Penegasan Variabel, dan 8.) Sistematika Penulisan.
   - BAB II : Landasan Teori, terdiri dari: 1.) Teori-Teori yang Membahas Variabel, 2.) Penelitian Terdahulu, 3.) Kerangka Teori, 4.) Hipotesis Penelitisn
   - BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari: 1.) Pendekatan dan Jenis Penelitian, 2.) Lokasi Penelitian, 3.) Variabel dan Pengukuran, 4.) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, 5.) Instrumen Penelitian, 6.) Teknik Pengumpulan Data, 7.) Analisis Data
   - BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari 1.) Deskripsi Data, 2.) Pengujian Hipotesis, 3.) Rekapitulasi Hasil

- BAB V : Pembahasan, dalam bab ini berisi perbandingan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.
- BAB VI : Penutup, menguraikan tentang 1.) Kesimpulan dan 2.) Saran.

3. Bagian Akhir skripsi ini berisi elemen-elemen pelengkap yang berperan dalam memperkuat keabsahan penelitian, yang mencakup: 1.) Daftar Rujukan, Lampiran-Lampiran, 3.) Daftar Riwayat Hidup Peneliti.